

## ASUHAN KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA Ny. R DENGAN CA PARU DI RUANG EDELWEIS ATAS RSUD KARDINAH KOTA TEGAL

Naufal Ulil Albab, Ikit Netra Wirakhmi  
(Universitas Harapan Bangsa )

### Abstract

*Lung cancer is a disease that arises due to the abnormal growth of body tissue cells which turn into cancer cells and can be interpreted as malignancy that originates from outside the lungs or originates from the lungs themselves, where abnormalities can be caused by a collection of genetic changes in the epithelial cells of the respiratory tract, which can lead to uncontrolled cell proliferation. This study aims to determine nursing care for Ny. R with ineffective airway clearance in the Upper Edelweiss room at Kardinah Hospital, Tegal City. The design of this research is descriptive through a case study of the patient Mrs. R with Ineffective Airway Clearance. Researchers collect data through the stages of anamnesis, observation, physical examination and documentation studies. The results of this research indicate a development in Mrs. R before and after implementation was given in the form of health education about effective coughing with the results of the patient's subjective evaluation saying that the shortness of breath had reduced, he could produce secretions, he still coughed although not often, and the results of the objective evaluation of the rhonchi sounds began to disappear, SPO<sub>2</sub>: 99%), oxygen 3 lpm nasal cannula (disconnect). Conclusion of the nursing problem Mrs. R, with ineffective airway clearance, the problem is partially resolved and for the next action plan, continue the intervention (monitor breathing patterns, monitor additional breath sounds, observe the ability to expel secretions, position semi-Fowler, give oxygen, collaborate with mucolytics).*

**Keywords:** lung cancer; effective cough; respiratory tract

### Abstrak

*Kanker paru adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker dan dapat diartikan sebagai keganasan yang berasal dari luar paru maupun yang berasal dari paru itu sendiri, dimana kelainan dapat disebabkan oleh kumpulan perubahan genetika pada sel epitel saluran nafas, yang dapat mengakibatkan proliferasi sel yang tidak dapat dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatannya pada Ny. R dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Kota Tegal. Desain penelitian ini adalah deskriptif melalui studi kasus pada Pasien Ny. R dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif. Peneliti dalam mengumpulkan data melalui tahapan proses anamnesis, pengamatan, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan kondisi Ny. R sebelum dan sesudah diberikan implementasi berupa pendidikan kesehatan tentang batuk efektif dengan hasil evaluasi subjektif pasien mengatakan sesak sudah berkurang, dapat mengeluarkan sekret, masih batuk walau tidak sering, dan hasil evaluasi objektif suara ronchi mulai menghilang, SPO<sub>2</sub> : 99%), oksigen 3 lpm nasal canul (lepas pasang). Kesimpulan masalah keperawatan Ny. R dengan bersihan jalan nafas tidak efektif masalah teratasi sebagian dan untuk rencana tindakan selanjutnya lanjutkan intervensi (monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, observasi kemampuan mengeluarkan sekret, posisikan semi fowler, berikan oksigen, kolaborasi pemberian mukolitik).*

**Kata Kunci:** kanker paru; batuk efektif; saluran nafas

## **PENDAHULUAN**

Kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker<sup>1</sup>. Kanker paru (Carcinoma Paru) dapat diartikan sebagai keganasan yang berasal dari luar paru maupun yang berasal dari paru itu sendiri, dimana kelainan dapat disebabkan oleh kumpulan perubahan genetika pada sel epitel saluran nafas, yang dapat mengakibatkan proliferasi sel yang tidak dapat dikendalikan<sup>2</sup>. Kanker paru adalah penyakit yang menyerang organ pernapasan akibat adanya pertumbuhan sel yang tidak normal. Kanker paru merupakan tumor ganas paru yang berasal dari saluran napas atau epitel bronkus yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak normal, tidak terbatas, dan merusak sel-sel jaringan normal<sup>3</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, kanker/ tumor paru menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus baru sebesar 2,094 juta kasus di seluruh dunia dengan angka kematian 1,8 juta. Sedangkan, kasus kanker paru di Indonesia pada tahun 2020 berada di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8 % dari total kasus). Selain angka kejadiannya yang tinggi, kanker paru merupakan penyebab kematian Kanker akanker yang paling tinggi di Indonesia yaitu sekitar 13,2% dari total kematian kanker<sup>4</sup>. Lima provinsi dengan jumlah pasien kanker paru terbanyak di tahun 2019 adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Provinsi Sumatera Selatan<sup>5</sup>

Masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien kanker paru adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Hal ini disebabkan karena tumor cenderung timbul ditempat pada jaringan parut sebelumnya (tuberkulosis, fibrosis) dan kebanyakan pada tumor paru dapat mengakibatkan adanya obstruksi dan penumpukan cairan pada stadium lanjut. Dengan adanya penumpukan cairan maka suplai oksigen (O<sub>2</sub>) ke otak, sel dan jaringan menjadi terhambat. Kebutuhan oksigen akan mengalami gangguan bila salah satu organ sistem respirasi terganggu<sup>6</sup>

Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten<sup>7</sup>. Dampak dari pengeluaran dahak yang tidak lancar akibat bersihan jalan nafas tidak efektif adalah penderita mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas di dalam paru-paru yang mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis, serta merasa lemah. Dalam tahap selanjutnya akan mengalami penyempitan jalan nafas sehingga terjadi perlengketan jalan nafas dan terjadi obstruksi jalan nafas<sup>8</sup>

Selain pada masalah medis peran perawat juga penting pada masalah keperawatannya yaitu perawat sebagai pelaksana mampu memberikan layanan asuhan keperawatan pada pasien dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas secara profesional misal memberikan posisi semi fowler jika sesak nafas<sup>9</sup> Perawat sebagai pendidik mampu memberikan pendidikan kesehatan terhadap pasien mengenai penyebab, tanda gejala ketidakefektifan

bersihan jalan nafas dan tehnik batuk efektif. Perawat sebagai pengelola mampu mengelola semua bentuk pelayanan dan petugas kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien. Perawat sebagai peneliti mampu mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan mengenai masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas khususnya pada pasien CA Paru<sup>10</sup>.

Untuk kejadian kasus kanker paru di RSUD Kardinah Kota Tegal masih terbilang sedikit dibanding dengan jumlah kanker lainnya terutama kasus kanker Serviks dan Payudara. Untuk tahap perkembangan pengobatan pada kanker di RSUD Kardinah adalah pasien di rujuk ke RSUD Margono Soekarjo atau RSUD Kariadi sebagai tindak lanjut pengobatan kanker yang diderita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. R dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Kota Tegal.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan studi kasus deskriptif dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Ny. R Dengan Ca Paru Di Ruang Edelweis Atas Rsd Kardinah Kota Tegal. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara langsung kepada klien, pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan Intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan selama 3x24 jam.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Pengkajian**

Pengkajian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2022 ,data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Berdasarkan hasil pengkajian pada Pasien Ny. R berusia 61 tahun berjenis kelamin perempuan datang dengan pengkajian dilakukan pada hari ke 3 pasien dirawat, tanggal 17 Mei 2023 pukul 13.00 WIB di Bangsal Edelweis Atas RSUD Kardinah Tegal. Keluhan utama : Pasien mengeluh sesak napas dan batuk. Riwayat penyakit sekarang : Pasien datang dengan keluhan sesak nafas sudah seminggu memberat 2 hari ini dirasakan lebih berat ketika batuk, pasien tidak demam, tidak mual muntah, jam tidur tidak terdapat masalah. Riwayat penyakit dahulu: Pasien mengatakan pernah di Rawat di RS Karyadi Semarang dengan keluhan CA Serviks dan dilakukan tindakan terapi sinar. Riwayat penyakit keluarga : Pasien mengatakan tidak ada anggota keluarga yang menderita penyakit seperti dirinya. Observasi : Keadaan umum pasien baik, composmentis. TD: 110/80 mmHg, N : 125 x/menit, S : 36,5°C, RR : 24 x/menit, SPO2 : 98%, antropometri ; BB : 59 kg, TB : 164 cm. Breathing (B1) : Frekuensi napas 24 x/menit,

terpasang nasal canul 4 lpm, SPO2 98%, irama napas teratur, pergerakan dada kanan tertinggal, vocal fremitus sama antara kanan dan kiri, dahak susah keluar, terdapat suara nafas tambahan ronkhi, tidak ada napas cuping hidung. B2 (Bold) : Tekanan darah : 110/80 mmHg, nadi : 70 x/menit, Capillary Refill Time (CRT) <2 detik, irama jantung teratur, tidak terdapat bunyi jantung, tambahan, tidak terdapat sianosis. B3 (Brain) : Tingkat kesadaran composmentis, GCS 15 dengan E4V5M6, pupil isokor dengan reflek cahaya (+), orientasi pasien terhadap tempat, waktu, dan orang baik, pasien tidak nyeri kepala. B4 (Bladder) : Pasien terpasang DC kateter, warna urine kuning, dengan produksi urine 900 cc/hari.

Diagnose. Diagnosa keperawatan ditentukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Masalah keperawatan utama dalam studi kasus ini adalah Bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Hal ini sesuai dengan tanda dan gejala yang muncul yaitu pada diagnosa Bersihan jalan napas tidak efektif.

### **Intervensi.**

Intervensi keperawatan dasar yaitu rencana tindakan keperawatan yang merincikan masalah kesehatan pasien, hasil yang ingin diharapkan sesuai kriteria yang diinginkan, maka penulis menentukan tujuan keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) meningkat dengan kriteria hasil sebagai berikut: Batuk efektif menjadi meningkat, Produksi sputum menjadi menurun, Wheezing menjadi menurun, Dipsnea menjadi membaik. Dan untuk rencana tindakan berupa Latihan Batuk Efektif (I.01006) seperti Identifikasi kemampuan batuk, Monitor adanya retensi sputum, Monitor input dan output cairan (mis. jumlah dan karakteristik), Atur posisi semi-Fowler atau Fowler, Buang sekret pada tempat sputum, Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, Anjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik, Anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3<sup>11</sup>

### **Implementasi**

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 15,16 dan 17 Mei 2023. Implementasi keperawatan dalam karya ilmiah ini berfokus pada satu diagnosa keperawatan Bersihan Jalan nafas tidak efektif. Maka tindakan yang dilakukan adalah peneliti pemberian materi pada keluarga tentang latihan batuk efektif, mengidentifikasi sumber – sumber yang dimiliki oleh pasien dan keluarga tentang melakukan batuk efektif dengan baik, dan mempraktekan tindakan batuk efektif pada Ny. R , memotivasi pengembangan sikap yang mendukung upaya kesehatan dengan melakukan Pendidikan kesehatan tentang batuk efektif yang benar dan melakukan implementasi terapeutik adalah Atur posisi semi-Fowler atau Fowler, Buang sekret pada tempat sputum, implementasi edukasi yang dilakukan yaitu Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, Anjurkan tarik

napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian keluar dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik. Anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengelolaan kasus yang telah dilakukan sesuai urutan pelaksanaan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Penulis menemukan beberapa hal yang perlu dibahas tentang kesenjangan yang terjadi antar tinjauan pustaka dan tinjauan kasus dalam Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Ny. R Dengan Ca Paru Di Ruang Edelweis Atas R Kardinah Kota Tegal.

Fokus intervensi dalam studi kasus ini yaitu manajemen jalan nafas (I.01011) dan latihan batuk efektif (I.01006). Terapeutik dilakukan dengan atur posisi pasien semi fowler dan berikan minum hangat. Sedangkan edukasi dilakukan dengan ajarkan dan latihan batuk efektif. Latihan batuk efektif bertujuan untuk mengeluarkan sekret yang sulit dikeluarkan. Penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi batuk efektif, sesak nafas berkurang, dapat mengeluarkan lendir, frekuensi pernafasan menurun, dan lebih tenang<sup>12</sup>

Batuk efektif adalah aktivitas untuk membersihkan sekresi pada jalan nafas, yang bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi sekresi dan mencegah risiko tinggi retensi sekresi. Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, dimana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal<sup>13</sup> Manfaat batuk efektif untuk melonggarkan dan melegakan saluran pernapasan maupun mengatasi sesak napas akibat adanya lendir yang memenuhi saluran pernapasan. Lendir, baik dalam bentuk dahak (sputum) maupun sekret dalam hidung, timbul akibat adanya infeksi pada saluran pernapasan maupun karena jumlah penyakit yang diderita seseorang<sup>14</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran dahak pada pasien ketidakbersihan jalan nafas yang dibuktikan dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai p value  $< \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberitahuan batuk efektif<sup>15</sup>

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengamatan di dapatkan hasil pasien Ny. R dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas tidak efektif berhubungan dengan Hipersekresi sekret dan setelah dilakukan intervensi Bersihan jalan nafas dan melakukan tindakan Latihan Batuk Efektif dengan hasil didapatkan data Subjektif (S) : pasien mengatakan sesak sudah berkurang, dapat mengeluarkan sekret, masih batuk walau tidak sering. Objektif (O) :

terkadang masih batuk, suara ronchi mulai menghilang, vital sign (TD : 110/90 mmHg, N : 86 x/menit, S: 36°C, RR : 22 x/menit, SPO2 : 99%), oksigen 3 lpm nasal canul (lepas pasang). Assesment (A): masalah teratasi sebagian. Planning (P) : lanjutkan intervensi (monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, observasi kemampuan mengeluarkan sekret, posisikan semi fowler, berikan oksigen, kolaborasi pemberian mukolitik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Latihan Batuk Efektif dapat mengatasi masalah Bersihan Jalan Nafas pada pasien CA Paru.

Kesimpulan masalah keperawatan Ny. R dengan bersihan jalan nafas tidak efektif masalah teratasi sebagian dan untuk rencana tindakan selanjutnya lanjutkan intervensi (monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, observasi kemampuan mengeluarkan sekret, posisikan semi fowler, berikan oksigen, kolaborasi pemberian mukolitik). Disarankan kepada masyarakat/responden mampu mengetahui tentang penatalaksanaan pada pasien post kanker paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Bagi RSUD Kardinah Kota Tegal RSUD Kardinah Kota Tegal diharapkan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dalam bentuk asuhan keperawatan pada pasien kanker paru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI. 2018;1–582.
2. Wibisono P&. Pola Klinis Kanker Paru di RSUP dr. Kariadi Semarang Periode Juli 2014. 2015.
3. Latimer KM, Mott TF. Lung cancer: Diagnosis, treatment principles, and screening. Am Fam Physician. 2015;91(4):250–6.
4. WHO. Angka Kejadian Kanker Paru. 2020;
5. Ihsan, I. M., Yani, M., Hidayat, R., & Permatasari T. Fluktuasi Cemaran udara Partikulat dan Tingkat Risikonya terhadap Kesehatan Masyarakat Kota Bogor. J Teknol Lingkung. 2021;
6. Dewi, R. P., & Hidayah SN. Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif. Jur SYARIAH Sekol TINGGI AGAMA Islam NEGERI SORONG. 2019;
7. PPNI TPS. STANDAR DIAGNOSA KEPERAWATAN INDONESIA (SDKI). 1st ed. Jakarta: Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI); 2017.
8. Sholehuddin. Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn M dan Tn J yang Anggota Keluarganya Mengalami Tuberkulosis Paru dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan jalan Napas. 2020;
9. Tim Pokja PPNI. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). 2017.
10. Safitri R. Implementasi Keperawatan Sebagai Wujud Dari Perencanaan Keperawatan

- Guna Meningkatkan Status Kesehatan Klien. *J Keperawatan [Internet]*. 2019;3(42):23–6. Available from: <https://osf.io/8ucph/download>
11. Tim Pokja PPNI. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. 2017.
  12. Lanmai KL. *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Komprehensif pada TN. WB dengan Kanker paru di Ruang Komodo RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang*. Poltekkes Kemenkes Kupang. 2019;
  13. Kemenkes RI. *Manfaat Batuk Efektif*. 2018;
  14. Hapipah H, Istianah I, Arifin Z, Hadi I. *Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat*. *J Abdimas Kesehat Perintis J*. 2021;2(2):17–21.
  15. Yanto DLBKA. *Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tbc Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong*. 2020.